



**ÜBERMENSCH: KONSEP MANUSIA IDEAL MENURUT  
FRIEDRICH W. NIETZSCHE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh:**

**ONESSIMUS FEBRYAN AMBUN**

**NPM: 20. 75. 6886**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2024**


## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Onessimus Febryan Ambun  
2. NPM : 20.75.6886  
3. Judul : *Übermensch*: Konsep Manusia Ideal Menurut Friedrich W. Nietzsche  
4. Pembimbing:

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic  
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Leo Kleden



3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



5. Tanggal Diterima

: 7 Juni 2024

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

7 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

*OGM*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

*Frans*  
.....

2. Dr. Leo Kleden

*lm*  
.....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

*OGM*  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Onessimus Febryan Ambun

NPM : 20.75.6886

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain dan lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui

Ledalero, 7 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Onessimus Febryan Ambun

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onessimus Febryan Ambun

NPM : 20.75.6886

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-Esklusif Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: "**ÜBERMENSCH: KONSEP MANUSIA IDEAL MENURUT FRIEDRICH W. NIETZSCHE**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/Format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 7 Juni 2024

Yang menyatakan



Onessimus Febryan Ambun

## KATA PENGANTAR

Sepanjang sejarah, pencarian akan panduan atau pedoman hidup yang dapat menuntun manusia untuk berkembang dan menjadi adalah sebuah perjalanan yang tidak pernah berakhir. Dalam perjalanan ini, manusia merindukan arah yang jelas, kompas yang menuntun mereka menuju versi terbaik diri mereka. Di dalamnya terkandung nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan-tujuan yang membimbing mereka menjadi manusia yang ideal. Konsep tentang manusia yang ideal ini hadir bagaikan bintang di langit malam yang memberikan makna dan tujuan bagi kehidupan.

Manusia pada hakikatnya membutuhkan citra yang ideal untuk membantunya berkembang dan menjadi. Konsep tentang manusia yang ideal, karena itu bukan sekadar khayalan utopis, melainkan kebutuhan eksistensial yang mengakar kuat dalam diri manusia. Sebab, tanpa makna dan tujuan yang menjadi citra manusia untuk berkembang dan menjadi, hidup terasa hampa dan sia-sia. Tidak heran jika selama ribuan tahun, wacana tentang manusia ideal telah menjadi pokok pikiran yang sering dibahas dalam agama-agama dan filsafat.

Dalam agama-agama, manusia sering diarahkan untuk meneladani sosok-sosok yang dianggap ideal, seperti para nabi, santo-santa, atau tokoh-tokoh suci lain, yang mengilhami kehidupan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Mereka menjadi contoh yang diikuti untuk mencapai kesempurnaan rohani sehingga mendapat jaminan akan keselamatan kekal di surga. Sementara itu, dalam ranah filsafat, para filsuf sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang hakikat manusia dan bagaimana cara mencapai potensi tertinggi mereka sebagai manusia. Dari filsuf-filsuf terdahulu hingga filsuf-filsuf kekinian, konsep tentang manusia ideal telah menjadi subjek pembahasan yang mendalam.

Dalam dunia modern yang kompleks ini, di mana tantangan-tantangan baru seperti globalisasi, kemajuan teknologi, persaingan, dan perubahan sosial terus berkembang, manusia kembali untuk menggali pandangan atau pedoman hidup yang dapat menjadi pijakkannya untuk berkembang dan menjadikannya manusia ideal. Dalam konteks ini, pencarian akan konsep manusia ideal menjadi semakin relevan dan mendesak. Manusia modern dihadapkan pada berbagai tekanan dan kompleksitas yang membingungkan. Hal ini sering kali membuat mereka

terombang-ambing dan kehilangan arah. Oleh karena itu, pandangan tentang manusia ideal menjadi seperti mercusuar di tengah badai, memberikan arahan dan ketenangan di tengah samudera kehidupan yang gelap.

Skripsi ini hadir sebagai sebuah refleksi mendalam atas pencarian citra manusia ideal di tengah gemerlap modernitas. Di dalamnya, penulis menghadirkan pemikiran salah satu filsuf terhebat dan paling berpengaruh sepanjang sejarah asal Jerman, Friedrich Wilhelm Nietzsche. Dalam filsafatnya, ia mengajukan konsep tentang manusia ideal, yang disebutnya sebagai *Übermensch*. Menurut Nietzsche, *Übermensch* adalah arah dan tujuan manusia untuk menjadi. Ia adalah kiblat aktualisasi manusia untuk berkembang dan menjadi melalui pengembangan potensi-potensi pribadinya.

Konsep *Übermensch* menawarkan perspektif yang segar dan menantang tentang bagaimana manusia seharusnya dapat berkembang dan menjadi. Di era modern yang penuh dengan kompleksitas dan ketidakpastian, *Übermensch* dapat menjadi inspirasi bagi manusia untuk terus belajar, berkembang, dan berusaha untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Meskipun demikian, Skripsi ini tidak bertujuan untuk memberikan jawaban definitif tentang konsep manusia ideal. Melainkan, penulis ingin mengajak pembaca untuk merenungkan apa arti menjadi manusia ideal bagi diri sendiri dan bagaimana cara yang tepat untuk dapat mencapainya.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa campur banyak pihak. Oleh karena itu, pada tempat pertama, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih atas campur tangan Allah Tritunggal. Dialah “Sumber Segala Logos” yang memampukan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan rahmat pengetahuan yang dikaruniakan-Nya. Di samping itu, doa-doa Sang Theotokos yang dengan cinta keibuannya, juga menjadi sumber kekuatan dan hiburan bagi penulis dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses penulisan.

Pada tempat kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, terutama kepada lembaga pendidikan IFTK Ledadero, yang dengan sistem pembelajarannya yang berkualitas, telah membekali

penulis dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Masih dalam lembaga yang sama, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P. Fransiskus Ceunfin, SVD, Drs., Lic, yang dalam kesibukannya telah dengan sabar dan penuh perhatian membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Ilmu dan pengetahuan yang beliau berikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk masa depan penulis ke depannya. Di samping itu, terima kasih juga disampaikan kepada P. Dr. Leo Kleden, SVD, yang telah berkenan menjadi penguji dari karya tulis ini. Masukan dan saran konstruktif yang beliau berikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Pada tempat terakhir, penulis juga akhirnya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang-orang terdekat yang selalu ada di sisi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa dukungan dan doa mereka, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.

- Kepada Bapak Blasius Ambun dan Mama Adolorata Viviani. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Kalian selalu menjadi sumber semangat bagi penulis untuk terus maju dan pantang menyerah. Tanpa doa dan restu kalian sebagai orang tua, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.
- Kepada Saudara dan Saudari kandung tercinta: Kak Serly, Kak Erwin, Kak, Allen, dan Kak Thania. Terima kasih atas semua dukungan yang penulis dapat selama ini. Di saat-saat sulit, kalian selalu ada untuk mendorong dan menyokong penulis dengan dukungan-dukungan yang begitu tulus. Semua bentuk dukungan itu sangat berarti bagi penulis.
- Kepada teman-teman dan kolega terutama kawan-kawan “K11” yang selama lima tahun telah hidup bersama sebagai kawan seperjalanan. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkan yang telah dibangun selama ini. Kebersamaan dan kekompakkan itu telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.
- Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas bantuan dan



kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf jika ada nama-nama yang tidak tercantum di sini

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kecil dalam khazanah filosofis yang mahal luas. Mengutip pepatah klasik, “Tiada gading yang tak retak”, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk terus belajar, berkembang, dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

## ABSTRAK

Onessimus Febryan Ambun, 20.75.6886. ***Übermensch*: Konsep Manusia Ideal Menurut Friedrich W. Nietzsche**. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis relevansi ajaran Nietzsche tentang *Übermensch* bagi konteks kehidupan manusia masa kini. Adapun tujuan pokok ini memuat beberapa tujuan turunan yang dirincikan sebagai berikut: (1) menjelaskan riwayat hidup dan riwayat intelektual Friedrich W. Nietzsche sebagai tokoh yang mencetuskan konsep *Übermensch*, (2) mendeskripsikan *Übermensch*: konsep manusia ideal menurut Friedrich W. Nietzsche beserta karakter-karakter dan keutamaan-keutamaannya, dan (3) memperlihatkan relevansi konsep manusia ideal ala Nietzsche bagi konteks kehidupan manusia dewasa ini.

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis studi dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan, penulis berusaha membaca dan mendalami buku-buku dan tulisan-tulisan lain seperti jurnal, majalah, serta artikel yang relevan dengan tema tulisan ini. Penulis juga memakai sumber-sumber yang berasal dari internet untuk melengkapi bahan dari sumber utama yang berasal dari buku-buku. Semua sumber ini dijadikan landasan teoretis bagi penulis untuk memperkuat ide serta gagasan dalam proses penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan, ditemukan bahwa visi filsuf asal Jerman, Friedrich W. Nietzsche tentang manusia idealnya, yaitu *Übermensch* sangat relevan dengan konteks kehidupan manusia modern dewasa ini. Pembacaan dan analisis yang mendalam terhadap relevansi konsep *Übermensch* ini menghasilkan beberapa temuan, yakni (1) konsep *Übermensch* yang digagas Nietzsche sebagai makna dan tujuan hidup manusia setelah kedatangan nihilisme, sangat relevan untuk mengatasi fenomena krisis dan kehampaan eksistensial yang sering dialami manusia masa kini, (2) Konsep *Übermensch* sebagai “*The Highest Free Spirits*”, sangat relevan dalam usaha pembebasan diri manusia masa kini dari berbagai keterbelengguan, seperti belenggu-belenggu moralitas tradisional, konvensi sosial, dan ketakutan serta ketidakpastian, dan (3) konsep *Übermensch* sebagai manusia ideal yang memiliki beragam karakter dan keutamaan ideal, sangat relevan dengan panggilan manusia masa kini untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi-potensi pribadinya dalam menghadapi zaman penuh persaingan dewasa ini.

**Kata Kunci:** Manusia Ideal, *Übermensch*, Friedrich W. Nietzsche

## ABSTRACT

Onessimus Febryan Ambun, 20.75.6886. ***Übermensch*: The Concept of the Ideal Human Being According to Friedrich W. Nietzsche**. Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This scientific work aims to analyze the relevance of Nietzsche's teachings on *Übermensch* to the context of contemporary human life. The main objective is divided into several sub-objectives as follows: (1) to explain the life and intellectual history of Friedrich W. Nietzsche as the figure who introduced the concept of *Übermensch*, (2) to describe *Übermensch*: the concept of the ideal human being according to Friedrich W. Nietzsche along with his characteristics and virtues, and (3) to show the relevance of Nietzsche's concept of the ideal human being to the context of contemporary human life.

The author conducted this research using the literature research method. In this literature research, the author endeavored to read and understand books and other writings such as journals, magazines, and articles relevant to the theme of this academic work. The author also used sources from the internet to supplement the material from the primary sources in books. All of these sources were used as a theoretical basis for the author to strengthen the ideas and concepts in the research process.

Based on the results of the literature research, it was found that the vision of the German philosopher, Friedrich W. Nietzsche, of his ideal human being, namely *Übermensch*, is very relevant to the context of modern human life today. A deep reading and analysis of the relevance of this *Übermensch* concept has yielded several findings, namely (1) the concept of *Übermensch*, which Nietzsche proposed as the meaning and purpose of human life after the advent of nihilism, is very relevant to overcome the phenomenon of existential vacuum and crisis that is often experienced by modern humans, (2) The concept of *Übermensch* as "The Highest Free Spirits" is very relevant in the effort of self-liberation of modern humans from various shackles, such as the shackles of traditional morality, social conventions, and fear and uncertainty, and (3) the concept of *Übermensch* as an ideal human being with various ideal characters and virtues, is very relevant to the calling of contemporary humans to explore and develop their personal potentials in the face of an era full of competition today.

**Keywords:** Ideal Human Being, *Übermensch*, Friedrich W. Nietzsche

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penulisan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
<b>1.4 Metode Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II: FRIEDRICH W. NIETZSCHE DAN PEMIKIRANNYA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Riwayat Hidup Manusia Nietzsche .....</b>	<b>9</b>

2.1.1 Nietzsche Kecil .....	9
2.1.2 Masa-Masa Sekolah dan Perjalanan Karir Nietzsche .....	11
2.1.3 Masa Pengembaraan dan Detik-Detik Terakhir Kehidupan Nietzsche .....	13
<b>2.2 Latar Belakang Pemikiran dan Metode Filsafat Nietzsche .....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Pengalaman Seorang Subjek Soliter .....	15
2.2.2 Peran Refleksi atas Sakit yang Dialami Nietzsche .....	18
2.2.3 Filologi dan Kecintaannya pada Kebudayaan Yunani Klasik .....	21
2.2.4 Metode Filsafat Nietzsche .....	24
<b>2.3 Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Nietzsche .....</b>	<b>26</b>
2.3.1 Herakleitos.....	26
2.3.2 Plato .....	28
2.3.3 Immanuel Kant .....	29
2.3.4 Arthur Schopenhauer .....	30
2.3.5 Richard Wagner.....	32
<b>2.4 Beberapa Gagasan Dasar Filsafat Nietzsche.....</b>	<b>34</b>
2.4.1 Nihilisme .....	34
2.4.2 Kehendak Kuasa .....	36
2.4.3 <i>Übermensch</i> .....	38
2.4.4 Moralitas Tuan – Budak .....	39
2.4.5 Perulangan Abadi .....	40
<b>BAB III: ÜBERMENSCH: KONSEP MANUSIA IDEAL MENURUT FRIEDRICH W. NIETZSCHE .....</b>	<b>43</b>
<b>3.1 <i>Übermensch</i>: Selayang Pandang.....</b>	<b>43</b>

3.1.1 Posisi <i>Übermensch</i> dalam <i>Corpus</i> Nietzschean.....	43
3.1.2 Problem Translasi: <i>Superman</i> atau <i>Overman</i> ?.....	44
3.1.3 Apa Itu <i>Übermensch</i> ? .....	46
3.1.3.1 Zarathustra: Guru <i>Übermensch</i> .....	46
3.1.3.2 <i>Übermensch</i> adalah makna dari dunia ini.....	47
3.1.3.3 Kedudukan Manusia: antara Binatang dan <i>Übermensch</i> .....	48
3.1.4 Siapa Itu <i>Übermensch</i> ?.....	50
<b>3.2 Karakter <i>Übermensch</i> Sang Manusia Ideal Menurut Nietzsche .....</b>	<b>51</b>
3.2.1 Autentisitas .....	51
3.2.2 Kreativitas.....	53
3.2.3 Kemenjadian .....	54
3.2.4 Pelampauan Diri.....	55
3.2.5 Tak Puas Diri.....	57
3.2.6 Fleksibilitas.....	57
3.2.7 Menguasai Diri.....	58
3.2.8 Kepercayaan Diri .....	59
3.2.9 Keceriaan .....	60
3.2.10 Keberanian.....	61
<b>3.3 Keutamaan <i>Übermensch</i> Sang Manusia Ideal.....</b>	<b>62</b>
3.3.1 Mencintai Dunia.....	63
3.3.1.1 Penolakan atas Realitas Transenden.....	63
3.3.1.2 Penolakan atas Asketisme .....	64
3.3.1.3 Iman kepada Dunia.....	65

3.3.2 Mencintai Diri.....	66
3.3.2.1 Menolak Mentalitas Kawanan .....	66
3.3.2.2 Mencintai Perspektif Sendiri .....	67
3.3.2.3 Mencintai Diri Sendiri.....	67
3.3.3 Mencintai Hidup .....	68
3.3.3.1 Hidup sebagai Medan Laga Penuh Tantangan.....	68
3.3.3.2 Hidup dan Perulangan Abadi .....	69
3.3.3.3 <i>Amor Fati</i> : Sikap Afirmatif atas hidup.....	70
3.3.4 Aristokrasi dan Kehendak Kuasa .....	71
3.3.4.1 Aristokrasi <i>Übermensch</i> .....	71
3.3.4.2 <i>Übermensch</i> sebagai Perwujudan Kehendak Kuasa .....	72

**BAB IV: RELEVANSI KONSEP *ÜBERMENSCH* SANG MANUSIA IDEAL  
BAGI KONTEKS KEHIDUPAN MASA KINI DAN BEBERAPA  
CATATAN KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN NIETZSCHE .....** 73

<b>4.1: Relevansi Konsep <i>Übermensch</i> Sang Manusia Ideal Bagi Konteks Kehidupan Masa Kini .....</b>	<b>73</b>
4.1.1 <i>Übermensch</i> dan Kebutuhan Eksistensial .....	73
4.1.1.1 Kehampaan Eksistensial: Problematik Modernitas.....	73
4.1.1.2 Kebutuhan akan Makna dan Hakikat Manusia .....	75
4.1.1.3 <i>Übermensch</i> : Solusi Eksistensial .....	76
4.1.2 <i>Übermensch</i> dan Pembebasan Diri .....	78
4.1.2.1 Keterbelengguan Manusia Masa Kini .....	78
4.1.2.1.1 Belenggu Moralitas Tradisional .....	78

4.1.2.1.2 Belenggu Konvensi Sosial.....	80
4.1.2.1.3 Belenggu Ketakutan dan Ketidakpastian.....	81
4.1.2.2 Pembebasan Diri: Menjadi <i>Übermensch</i> .....	82
4.1.3 <i>Übermensch</i> dan Pengembangan Potensi Diri .....	84
4.1.3.1 Memahami Potensi Diri.....	84
4.1.3.2 Mengembangkan Potensi Diri: Cita-cita <i>Übermensch</i> .....	85
4.1.3.2.1 Mengembangkan Potensi Kreatif dan Inovatif .....	86
4.1.3.2.2 Membangun Kemandirian dan Kepemimpinan .....	88
4.1.3.2.3 Menciptakan Dampak Positif bagi Komunitas dan Dunia .....	89
<b>4.2 Beberapa Catatan Kritis Terhadap Pemikiran Nietzsche .....</b>	<b>90</b>
4.2.1 Ramalannya atas Kedatangan Nihilisme .....	90
4.2.2 Kontroversi Moralitas Kristiani .....	92
4.2.3 Penolakannya atas Realitas Transenden .....	94
4.2.4 <i>Übermensch</i> sebagai Manusia Ideal .....	96
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>99</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>102</b>
5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan .....	103
5.2.2 Bagi Pemerintah .....	104
5.2.3 Bagi Masyarakat .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>